

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sektor perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan dimana bank memiliki peran strategis dalam sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hampir seluruh sektor melabelkan produknya dengan label syariah, tidak terkecuali dengan sektor perbankan. Sejak saat tahun 1992 dimana undang-undang perbankan syariah telah ditandatangani kenaikan perbankan sektor syariah di Indonesia semakin berkembang, apalagi saat terjadinya krisis keuangan dunia di saat tahun 2008. Undang undang baru tentang perbankan syariah pun di sahkan disaat yang sama dengan krisis keuangan dunia, dalam undang-undang ini mengatur secara fundamental bagaimana suatu perbankan syariah beroperasi, dan banyak bank-bank syariah pun bermunculan (Sagantha, 2020).

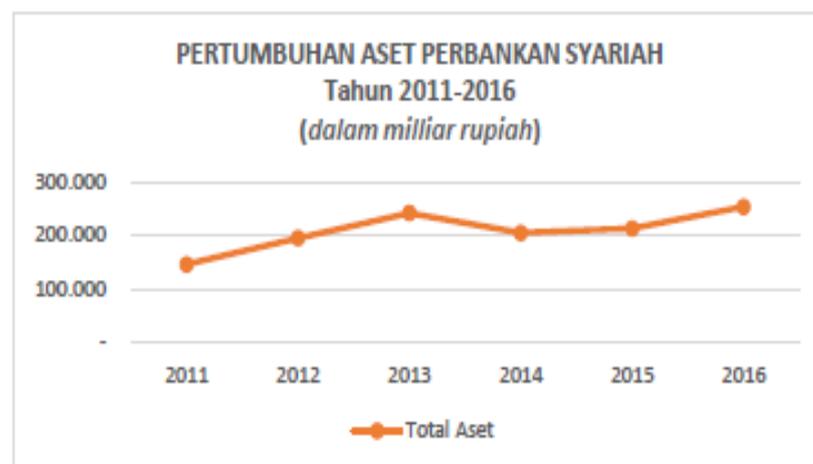
OJK (2019) mencatatkan sebesar 202 forum keuangan syariah terdiri menurut bank umum syariah sebesar 12 bank, bank perkreditan masyarakat syariah sebesar 168 BPRS, & unit bisnis syariah sebesar 20 bisnis. Perkembangan tersebut relatif menggembirakan menurut sisi kuantitas, tetapi masih dipertanyakan manfaatnya bagi kemajuan ekonomi pada Indonesia. Data OJK (2019) memperlihatkan bahwa pendapatan keuntungan bank generik syariah dalam tahun 2016 sebanyak 3.442 milyar, dalam tahun 2017 sebanyak 4.032 milyar, dalam tahun 2018 sebanyak 5.757 milyar, & per bulan

September 2019 perolehan keuntungan bank generik syariah sebanyak 7.833 milyar. Data tersebut menjelaskan jika bank umum syariah cukup menjanjikan dikarenakan tren laba yang akan didapat meningkat, meski dari sisi jumlah belum memiliki arti apa-apa bagi skala makro (Sagantha, 2020).

Peranan dari bank umum syariah itu penting di bidang perekonomian serta perkembangan bank umum syariah itu sendiri di Indonesia. Karena peranan tersebutlah maka bank umum syariah haruslah menjaga kinerja perusahaannya agar tetap baik. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas (Kasmir, 2010). Pengukuran kinerja pada bank umumnya tidaklah begitu jauh dengan pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan perbankan ini dilakukan guna memperbaiki serta wujud pengendalian atas kegiatan operasional bank, sehingga sebuah bank bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Bagi stakeholder bank penilaian kinerja suatu bank itu sangatlah penting, stakeholder yang dimaksud disini seperti manajemen bank, nasabah, mitra bisnis serta pemerintah dalam suatu pasar keuangan. Suatu Bank yang bisa selalu menjaga kinerjanya dengan hati-hati dan baik terutama mengenai tingkat profitabilitasnya yang tinggi serta prospek usaha bisa berkembang serta bisa memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka terdapat kemungkinan jika nilai saham suatu perusahaan tersebut dan jumlah

dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan nilai saham serta jumlah dana pihak ketiga pada perbankan ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan (Tubarad, 2018)

Kinerja keuangan perbankan yang tumbuh pesat dilihat dari Aset perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan sebesar 24,2% sampai Agustus 2017 (Bisnis.com, 2017) serta setiap tahunnya total aset perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan. Adanya pertumbuhan tersebut mendorong daya saing yang tinggi diantara industri jasa keuangan terutama perbankan syariah yang harus dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik untuk tetap dapat bersaing secara sehat dengan industri perbankan lainnya (Cakhyaneu, 2018).



Gambar 1.1
Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa aset perbankan umum syariah yang meningkat di tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan di tahun 2012 tetapi naik lagi di tahun 2015 dan meningkat lagi di tahun 2016. Terlihat

walaupun mengalami fluktuasi tetapi di tahun 2016 aset bank syariah meningkat lagi.

Profitabilitas menurut (Harahap, 2013) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan bank. Profitabilitas mencerminkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui semua kemampuan serta sumber yang ada.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain : 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menggambarkan mampu atau tidaknya bank untuk menutup risiko kerugian yang dihasilkan dari suatu aktivitas yang dilakukan bank dan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya (Idores, 2008:69); 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah untuk mengukur bandingan antara biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan atau bank. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik suatu bank (Christaria dan Ratnawati, 2016); 3) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Syafitri, 2010)., (4) *financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kashmir,2012); 5) *Non Performing Finance* (NPF) Non Performing Financing (NPF) merupakan merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018) (6) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang asalnya dari masyarakat, Tingkat DPK merupakan komponen

terbesar pada suatu bank, dimana DPK digunakan oleh bank syariah guna menghasilkan suatu pendapatan. Kemampuan bank dalam meningkatkan kemampuan penyaluran pembiayaan pada sektor komsutif, profuktif serta jasa bisa dilakukan apabila DPK yang dimiliki perusahaan tersebut besar Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu rasio yang menggambarkan risiko kredit atau pembiayaan bank. Bank yang dinilai cenderung kurang efisien jika memiliki rasio NPF yang tinggi. Dan sebaliknya bank dinilai efisien jika memiliki nilai NPF yang rendah. Bank akan mampu menyalurkan dana kepada nasabah lain akan meningkatkan profitabilitas yang akan tinggi jika bank memiliki NPF yang rendah. (Priantana dan Zulfia, 2011).

Hasil penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan namun terdapat inkonsistensi dari penelitian yang dilakukan. Seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh (Mokoagow, 2015), (Aryati & Purwanto, 2019) dan (Yuliani, 2007) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Rizkika & Dillak, 2017) (Setiawan & Indriani, 2016) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada penelitian yang dilakukan (Aryati & Purwanto, 2019) dan (Riyadi & Yulianto, 2014) berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di

Indonesia, 2017) dan (Mokoagow, 2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negative terhadap ROA.

BOPO yang diteliti oleh (Hanania, 2015), (Sudarsono, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, 2017) dan (Parenrengi & Hendrati, 2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi dalam penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) dan (Mokoagow, 2015) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negative terhadap ROA bank syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, 2017), (Hanania, 2015) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Parenrengi & Hendrati, 2018) menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap ROA yang diteliti oleh (Sudarsono, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, 2017) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi dalam (Wibowo & Syaichu, 2013) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh Negatif terhadap ROA.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang merupakan penelitian dengan judul :
“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital*

Adequency Ratio (CAR), Debt To Equity Ratio (DER), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Umum Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012 - 2019".

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Azmi (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas dengan variabel CAR, FDR, BOPO, NPF dan ROE. Dengan mengkaji dan menguji lebih lanjut mengenai variabel dalam penelitian tersebut dan menambahkan variabel bebas DER dan DPK..

B. Batasan Masalah

1. Periode penelitian ini yaitu dengan rentang tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.
2. Obyek pada penelitian ini yaitu bank syariah umum di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK).
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas hanya dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *financing to deposit ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.
4. Apakah *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah?
5. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.

D. Tujuan Masalah Penelitian

Seperti rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Non Performing Finance (NPF) terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan perkembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya kinerja perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bank Syariah

Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi dalam perkembangannya.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan sumbang pemikiran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya, terutama yang berkaitan

dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *financing to deposit ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan profitabilitas.

c. Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang perbankan syariah dan juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama di masa yang akan datang.